

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MATERI MENGENAL MALAIKAT-MALAIKAT ALLAH
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN NUMBER HEAD
TOGETHER DI KELAS II KABUPATEN ENREKANG**

***IMPROVING STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN
KNOWLEDGE OF THE ANGELS OF GOD THROUGH THE
NUMBER HEAD TOGETHER LEARNING MODEL IN CLASS
II, ENREKANG DISTRICT***

Irawati Y.

SDN 125 Dattebola

Email: irawatiyunus04@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi mengenal malaikat-malaikat Allah di kelas II SDN 125 Dattebola Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 2 SDN 125 Dattebola Tahun Ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 15 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian dari Penerapan model pembelajaran Number Head Together dapat membuat peserta didik lebih aktif, lebih hidup antar interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas serta proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam khususnya materi mengenal malaikat-malaikat Allah dengan menggunakan model pembelajaran number head together dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terlihat dimana setiap siklus mengalami peningkatan dari 15 peserta didik pada pra siklus ketuntasan (0%), siklus I (66,66%) dan siklus II (86,66%), maka sesuai dengan kriteria penilaian KKM 75, dapat dikatakan bahwa sudah menunjukkan hasil yang sangat baik. Aktivitas peserta didik tertuang pada lembar observasi selama penerapan model pembelajaran Number Head Together (NHT) berlangsung mengalami peningkatan dimana pada siklus I dengan jumlah nilai 12 (2,4), siklus II dengan jumlah nilai 18 (3,6), maka sesuai dengan kriteria penilaian lembar observasi peserta didik dapat dikatakan bahwa sesuai dengan hasil yang diperoleh dengan kualifikasi sangat baik.

Kata Kunci: hasil belajar, Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT)

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out whether the Numbered Head Together (NHT) Learning Model can improve student learning outcomes in the subject of getting to know God's angels in class II SDN 125 Dattebola, Enrekang District, Enrekang Regency, 2023/2024 Academic Year. This study uses the Numbered Head Together (NHT) Learning Model. The subjects of this study were grade 2 students at SDN 125 Dattebola for the 2023/2024 academic year, consisting of 15 students. Data collection techniques using observation and tests. The results of the research from the application of the Number Head Together learning model can make students more active, more alive between teacher and student interactions in the learning process in the classroom as well as the teaching and learning process of Islamic Religious Education, especially the material about getting to know God's angels by using the number head together learning model can increase student learning outcomes. It can be seen that each cycle has increased from 15 students in the pre-cycle completeness (0%), cycle I (66.66%) and cycle II (86.66%), then according to the KKM 75 assessment criteria, it can be said that it has shown very good results. Student activities listed on the observation sheet during the application of the Number Head Together (NHT) learning model took place to increase where in cycle I with a total value of 12 (2.4), cycle II with a total value of 18 (3.6), then according With the criteria for assessing student observation sheets, it can be said that according to the results obtained, the qualifications are very good.

Keywords: *learning outcomes, Numbered Head Together (NHT) Learning Model, Islamic Religious Education and Character.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat menuntut sekolah untuk mengembangkan mutunya secara berkelanjutan. Membangun pendidikan berorientasi mutu bagi bangsa Indonesia, selain merupakan amanat konstitusi, juga menjadi sebuah keharusan dalam menghadapi tuntutan global yang mensyaratkan tampil dan berperannya manusia berkualitas serta mampu menunjukkan eksistensi dan integrasinya di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat di kancah internasional. Inovasi menjadi kunci paling utama di era industri 4.0 yang menuntut sekolah membentuk peserta didik memiliki kompetensi abad 21 yang mampu berfikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Peserta didik yang berkualitas merupakan keluaran (output) dari sistem persekolahan yang baik.

Pembelajaran di abad 21 memiliki karakteristik yaitu penggunaan teknologi digital dan teknologi baru yang sangat masif. Selain materi ajar dan ilmu pedagogi, teknologi juga menjadi bagian yang sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Guru diharapkan untuk mengintegrasikan teknologi dengan pedagogi dan materi ajarnya, dengan kata lain, seorang guru harus menguasai penggunaan teknologi yang diharapkan berinovasi mengembangkan kompetensi

peserta didik melalui berbagai pelajaran melalui pengajaran yang berpusat pada peserta didik.

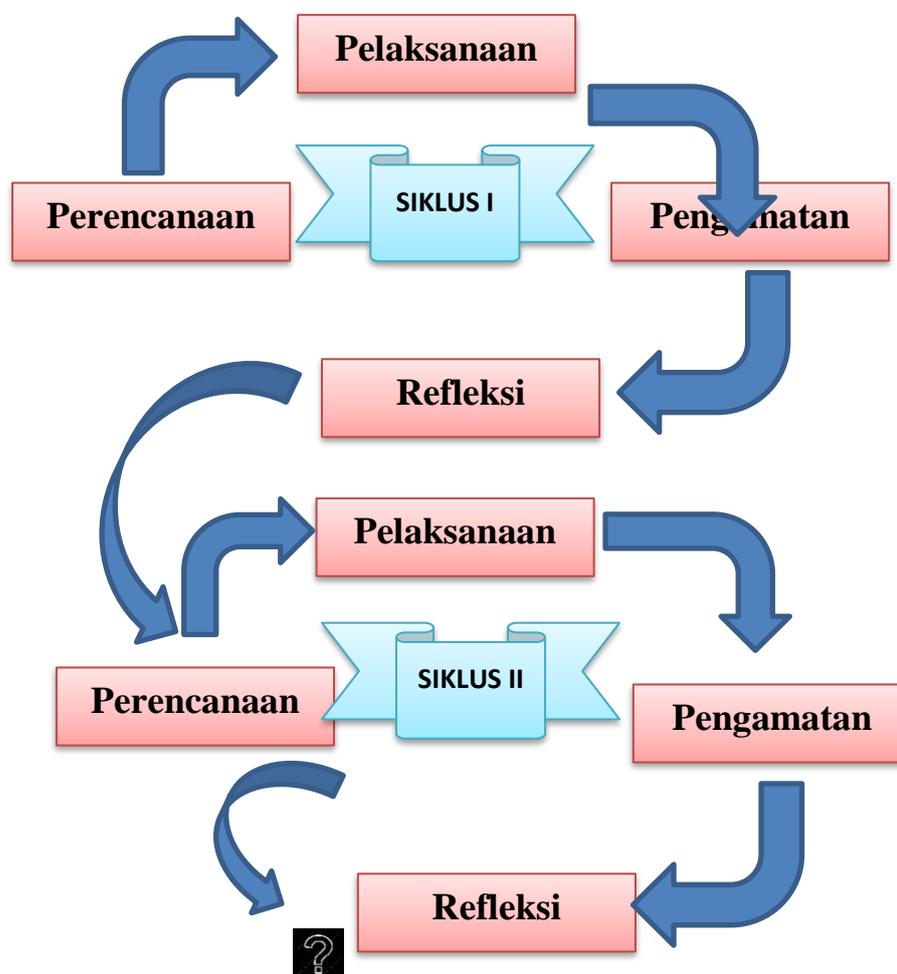
Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan membentuk karakter peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Berlangsungnya pendidikan di Indonesia tidak lepas dari dua unsur yakni belajar dan pembelajaran. Belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh individu agar terjadi perubahan pada dirinya. Dengan dilaksanakannya belajar, maka individu yang mulanya tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukannya. Sedangkan pembelajaran ialah suatu interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di SDN 125 Dattebola bahwa pada saat proses pembelajaran masih berpusat pada guru, banyak peserta didik yang tidak aktif di kelas, hanya sebagian kecil yang cukup pintar dan aktif di kelas, guru menyampaikan materi dengan metode ceramah sehingga peserta didik menjadi bosan, cenderung pasif dan tidak berani mengajukan pertanyaan kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami. Permasalahan juga yang di dapatkan peneliti yaitu guru belum memanfaatkan teknologi untuk membuat peserta didik menjadi aktif. Berdasarkan hasil penilaian dari jumlah peserta didik kelas II sebanyak 15 peserta didik pada materi mengenal malaikat-malaikat Allah semua peserta didik mendapatkan nilai berada di bawah KKM. Hal ini menunjukkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi mengenal malaikat-malaikat Allah. Melihat kondisi ini mengindikasikan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi mengenal malaikat-malaikat Allah tergolong rendah, hal ini mendorong guru sebagai peneliti berupaya memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model lain yang disatukan dengan teknologi yang dapat menumbuhkan bakat dan minat peserta didik jika dirangsang dengan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pada penelitian ini, guru menggunakan model pembelajaran Number Head together, model pembelajaran ini secara tidak langsung melatih peserta didik untuk saling berbagi informasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi mengenal malaikat-malaikat Allah di kelas II SDN 125 Dattebola Kecamatan Enrekang,

Kabupaten Enrekang. Adapun prosedur penelitian Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) secara detail adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Penelitian Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) ini dilakukan di SDN 125 Dattebola, yang beralamat di Dattebola, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang Tahun Pelajaran 2023/2024 Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap peserta didik SDN 125 Dattebola pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika peserta didik sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %.

Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % peserta didik yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan pengamatan atau observasi terhadap subjek penelitian sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Selain itu peneliti juga melakukan konsultasi dan permohonan izin kepada kepala sekolah untuk mengadakan PPL sekaligus penelitian tindakan kelas. Kepala sekolah memberikan izin untuk pelaksanaannya dan memberikan rekomendasi untuk melaksanakan PPL dan PTK .

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pra siklus adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran dengan materi mengenal Malaikat-malaikat Allah.
- b. Menyusun instrumen yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data, yaitu berupa lembar observasi pembelajaran.

Data hasil belajar peserta didik yang berjumlah 15 peserta didik pada prasiklus mendapat nilai dibawah 75 dengan rata-rata sebesar nilai 36. Adapun daftar nilai pra siklus dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	36
Ketuntasan Klasikal	0%
Nilai Tertinggi	60
Nilai Terendah	20
Siswa Tuntas	0
Siswa Belum Tuntas	15

Berdasarkan tabel di atas maka hasil belajar peserta didik pada pra siklus, semua peserta didik yang berjumlah 15 peserta didik mendapat nilai dibawah 75 dengan rata-rata sebesar nilai 36. Hal ini menunjukkan hasil belajar peserta didik dengan tidak menggunakan metode pembelajaran number head together belum tuntas. Dari hasil analisis ini maka peneliti merasa perlu untuk melanjutkan penelitian pada siklus I.

Siklus I

Kegiatan penelitian pada siklus I dilaksanakan pada satu pertemuan yaitu pada tanggal 27 Juli 2023 pada hari Kamis. Hasil penelitian diperoleh dari empat tahapan pembelajaran yang dilakukan pada proses belajar mengajar di kelas. Tahapan-tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap awal dalam hal ini dilakukan dalam penelitian adalah mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan yaitu perangkat instrumen berupa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merancang dan membuat mahkota sebagai media untuk model pembelajaran Number Head Together (NHT), membuat instrument pengamatan yang terdiri dari lembar observasi aktivitas peserta didik setiap siklus dan menyusun soal evaluasi berupa untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan dilakukan pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2023. Peneliti memperkenalkan model pembelajaran NHT yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya penelitian hal ini melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang telah direncanakan, kemudian peneliti bertindak sebagai guru dengan memberikan apersepsi dan motivasi serta menyampaikan materi mengenal malaikat-malaikat Allah. Setelah menyampaikan materi secara umum, peneliti mulai membagi kelompok peserta didik ke dalam 3 kelompok, masing-masing peserta didik dibagikan nomor untuk dipasang dikepala. Kemudian peneliti membagikan soal kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi di dalam kelompok.

Peserta didik mulai berdiskusi dalam kelompoknya untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan guru menghampiri kelompok satu persatu sambil bertanya apakah ada yang kurang jelas. Setelah berdiskusi, peneliti memanggil salah satu nomor dari tiap-tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mewakili kelompoknya. Setiap peserta didik harus menguasai/bisa menjawab soal yang ada pada kelompoknya. Peneliti memberikan pujian pada setiap kelompok setelah mempresentasikan hasilnya agar peserta didik termotivasi. Peneliti memberikan penjelasan ulang dan penegasan pada materi yang kurang dimengerti. Kemudian peneliti menyebut salah satu nomor dan siswa mengangkat tangan dari tiap kelompok dengan nomor yang sama untuk menjawab pertanyaan dari peneliti, dengan tujuan memastikan siswa sudah memahami materi pembelajaran dan kemudian peneliti dan siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan akhir, peneliti memberikan tes evaluasi untuk mengukur sejauh mana hasil belajar peserta

didik. Selanjutnya peneliti memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	66,13
Ketuntasan Klasikal	33,3%
Nilai Tertinggi	88
Nilai Terendah	50
Siswa Tuntas	5
Siswa Belum Tuntas	10

Hasil analisa di atas pada siklus I dari 15 peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan sesuai KKM 75, hasil belajar dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 50. Maka dapat terlihat 5 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dan yang belum mencapai 10 peserta didik. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada siklus I nilai rata-rata peserta didik adalah 66,13. Dan yang mendapat nilai tuntas sebanyak 5 peserta didik (33,33%), peserta didik yang belum tuntas adalah 10 peserta didik (66,66%). Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik peneliti akan memperbaiki tindakan pada siklus II

c. Refleksi

Seperti yang terlihat pada table di atas, maka diperoleh informasi tentang penerapan model pembelajaran number head together yaitu peneliti belum memaparkan dengan jelas materi sehingga peserta didik kurang memahami materi, model pembelajaran number head together yang digunakan dalam proses pembelajaran belum dipahami dengan baik, peserta didik belum maksimal dalam bertanya materi yang belum jelas, peserta didik belum maksimal dalam bekerja sama. Berdasarkan hasil pengamatan, hasil belajar pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti maka untuk mencapai target atau meningkatkan hasil belajar peserta didik, peneliti akan memperbaiki tindakan pada siklus II.

Siklus II

Setelah melakukan penelitian siklus I maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II dalam satu pertemuan yaitu pada tanggal 03 Agustus 2023 pada hari Kamis. Seperti siklus I, siklus ke II pun memiliki empat tahapan pembelajaran yang dilakukan pada proses belajar mengajar di kelas. Tahapan-tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Tahap awal dalam hal ini dilakukan dalam penelitian adalah mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan yaitu perangkat instrumen berupa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), adapun mahkota sebagai media untuk model pembelajaran Number Head Together (NHT) menggunakan media yang telah digunakan pada siklus I, menyediakan pohon ilmu, membuat instrument pengamatan yang terdiri dari lembar observasi aktivitas peserta didik pada siklus II dan menyusun soal evaluasi berupa tes tulis dalam bentuk pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan dilakukan pada hari Kamis tanggal 03 Agustus 2023. Peneliti memperkenalkan model pembelajaran Number Head Together seperti halnya yang digunakan pada siklus I yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti ini melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang telah direncanakan, kemudian peneliti bertindak sebagai guru dengan memberikan apersepsi dan motivasi serta menyampaikan materi mengenal malaikat-malaikat Allah.

Setelah menyampaikan materi secara umum, peneliti mulai membagi kelompok peserta didik ke dalam 3 kelompok, masing-masing peserta didik dibagikan nomor untuk dipasang dikepala. Sebelum membagi soal peneliti menayangkan video tentang materi malaikat-malaikat Allah. Kemudian peneliti membagikan soal kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi. Setelah menemukan jawaban yang benar kemudian menuliskan pada pohon ilmu dan guru menghampiri kelompok satu persatu sambil bertanya apakah ada yang kurang jelas. Selanjutnya, peneliti memanggil salah satu nomor dari tiap-tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mewakili kelompoknya. Setiap peserta didik harus menguasai/bisa menjawab soal yang ada pada kelompoknya. Peneliti memberikan pujian pada setiap kelompok setelah mempresentasikan hasilnya agar peserta didik termotivasi.

Peneliti memberikan penjelasan ulang dan penegasan pada materi yang kurang dimengerti. Kemudian peneliti menyebut salah satu nomor dan peserta didik mengangkat tangan dari tiap kelompok dengan nomor yang sama untuk menjawab pertanyaan dari peneliti, dengan tujuan memastikan siswa sudah memahami materi pembelajaran dan kemudian peneliti dan peserta didik merefleksikan kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan akhir, peneliti memberikan tes evaluasi untuk mengukur sejauh mana hasil belajar

peserta. Selanjutnya peneliti memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	84
Ketuntasan Klasikal	86%
Nilai Tertinggi	92
Nilai Terendah	71
Siswa Tuntas	13
Siswa Belum Tuntas	2

Hasil analisa di atas pada siklus II dari 15 peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan sesuai KKM 75, hasil belajar dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 71. Maka dapat terlihat 13 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dan yang belum mencapai 2 peserta didik. Pada siklus II ini, peneliti sudah mampu menerapkan model pembelajaran number head together dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan hasil belajar peserta didik yang semakin meningkat. Yaitu pada siklus II ini sudah mencapai nilai KKM, yang mana peserta didik sudah tuntas (86,66 %) walaupun masih ada (13,33%) yang belum tuntas akan tetapi sudah mengalami peningkatan hasil belajar yang cukup baik. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan di atas bahwasannya model pembelajaran number head together pada materi mengenal malaikat-malaikat Allah Pendidikan Agama Islam nilai peserta didik sangat baik. Maka Siklus berikutnya tidak dilaksanakan lagi.

c. Refleksi

Dari pelaksanaan tindakan dan observasi yang telah dilakukan serta nilai evaluasi peserta didik dengan penerapan model pembelajaran number head together sudah mendapatkan hasil yang baik yaitu dilihat dari aspek-aspek yang diamati sudah terlaksana dengan baik yaitu materi yang disampaikan telah dimengerti peserta didik, peserta didik untuk bertanya sudah aktif, peserta didik aktif bekerja sama mencari jawaban atas soal yang diberikan, peserta didik telah mengerti model pembelajaran number head together yang telah dilaksanakan sehingga peneliti berhenti pada siklus II karena hasil evaluasi telah mencapai nilai KKM yang ditentukan.

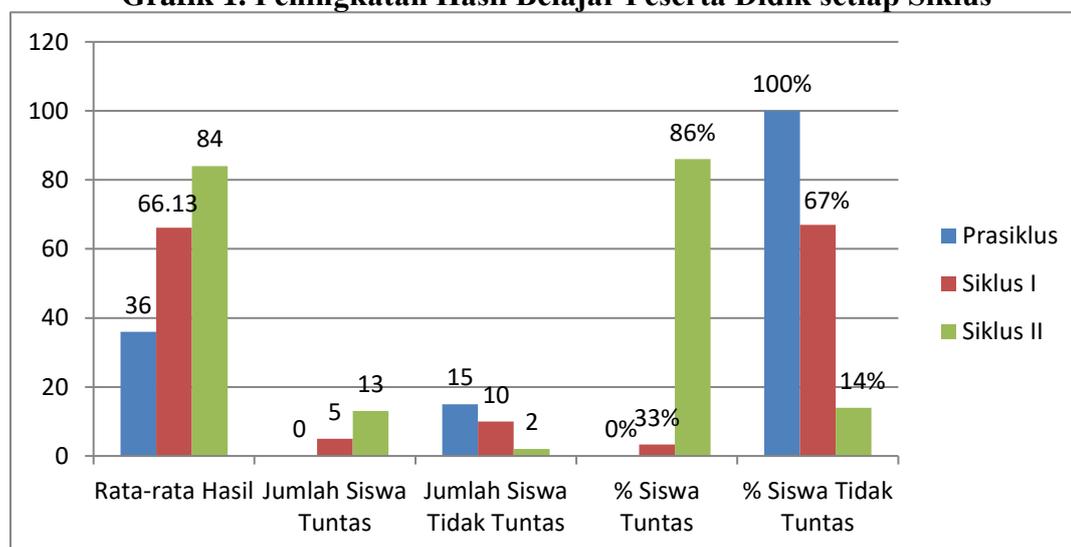
Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	36	66,13	84	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	0	5	13	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	15	10	2	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	0%	33,3%	86%	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi mengenal malaikat-malaikat Allah setelah menggunakan metode Pembelajaran Number Head Together di kelas II SDN 125 Dattebola. Dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II, terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar peserta didik berjumlah 84. Jumlah peserta didik yang tuntas berjumlah 13 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 86% dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 2 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 14%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II peserta didik kelas II SDN 125 Dattebola pada materi Mengenal Malaikat-malaikat Allah.

Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik setiap Siklus



Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi mengenal malaikat-malaikat Allah mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan peserta didik secara keseluruhan karena peserta didik yang tuntas < 75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal peserta didik meningkat menjadi 86%. Pada Siklus II ini rata-rata peserta didik sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

Pada siklus II ini, peserta didik telah aktif dalam belajar dan sudah mengerti metode pembelajaran Number Head Together yang telah disampaikan. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada siklus II ini sudah mencapai nilai KKM, yang mana peserta didik sudah tuntas 86%, walaupun masih ada peserta didik yang mendapat nilai dibawah ketuntasan maksimal. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan di atas bahwa metode pembelajaran Number Head Together pada materi mengenal malaikat-malaikat Allah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dinilai baik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Number Head Together dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi mengenal malaikat-malaikat Allah Pada siklus I ,dan II hasil belajar peserta didik telah mengalami kenaikan dan telah mencapai nilai KKM.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada peserta didik kelas II SDN 125 Dattebola tahun pelajaran 20223/2024 dilaksanakan dalam pra siklus, siklus I dan dsiklus II, setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, (4) refleksi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Penerapan model pembelajaran Number Head Together dapat membuat peserta didik lebih aktif, lebih hidup antar interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas; 2) Proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam khususnya materi mengenal malaikat-malaikat Allah dengan menggunakan model pembelajaran number head together dapat meningaktkan hasil belajar peserta didik. Terlihat dimana setiap siklus mengalami peningkatan dari 15 peserta didik pada pra siklus ketuntasan (0%), siklus I (66,66%) dan siklus II (86,66%), maka sesuai dengan kriteria penilaian KKM 75, dapat dikatakan bahwa sudah menunjukkan hasil yang sangat baik; 3) Aktivitas peserta didik tertuang pada lembar observasi selama penerapan model pembelajaran Number Head Together (NHT) berlangsung mengalami peningkatan

dimana pada siklus I dengan jumlah nilai 12 (2,4), siklus II dengan jumlah nilai 18 (3,6), maka sesuai dengan kriteria penilaian lembar observasi peserta didik dapat dikatakan bahwa sesuai dengan hasil yang diperoleh dengan kualifikasi sangat baik; 4) Materi yang menarik dengan memanfaatkan teknologi disertai dengan media yang dapat menarik perhatian keingintahuan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herawati Susilo, dkk..2019. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesional Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayu Media Publising.
- Irham, M.& Wiyani,N, A. 2013. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: AR. RUSSMEDIA.
- Kunandar. 2008 *Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahmud. 2011.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muri A. Muri Yusuf. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Rahma, Tisa Nurpratiwi, dkk. 2015. “Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Picture and Picture Dengan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas XI IPS SMAN 1 Batarkawung”. *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. IV, No. 2, Oktober 2015, hal. 4
- Ruslan, Rosady. 2004. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2016). *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saur M. Tampubolon. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Saur M. Tampubolon. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Erlangga.

Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan

Vol. 1. No. 3. Juni 2023

Hal.409-421

- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujono, Anas. 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persad.
- Sumiyati dan Muhammad Ahsan. 2004. *Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Buku Guru/Kemetrician Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- W.J.S Poerwadarminta. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka